

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (PristiBaiwanti Dwi et al., 2022) pendidikan merupakan suatu keharusan dalam perjalanan pertumbuhan anak-anak. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk membimbing segala potensi alamiah yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, sehingga mereka, sebagai individu dan anggota masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang optimal. Dalam hal ini pendidikan berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan dan mendukung setiap pertumbuhan anak.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat terlepas dalam suatu negara, pada dasarnya semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak terutama sejak usia dini. Karena seseorang yang mendapat pendidikan sejak kecil memiliki peluang untuk hidup dengan lebih mandiri, terarah dan sekaligus dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki kesempatan di masa depan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dibanding saat ini. "menurut Ki Hajar Dewantara dikutip dari jurnal milik (PristiBaiwanti Dwi et al., 2022) elemen-elemen kunci dari definisi pendidikan diantaranya: tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, mengarahkan kekuatan kodrat anak-anak, membuat manusia dan anggota masyarakat yang Bermakna, serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan Tinggi.

Tujuan pendidikan sendiri menurutnya terbagi menjadi 3, membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak dan mendapatkan kesehatan badan. Dari ketiga point di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan bukan hanya memberikan kecerdasan secara baku dan tertulis saja. Point kedua yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara adalah meningkatkan kecerdasan otak untuk meningkatkan kecerdasan otak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melakukan kegiatan membaca buku , menonton film bahasa asing, serta gemar berhitung . Kemudian point ketiga adalah untuk mendapatkan kesehatan badan hal ini bisa dilakukan dengan olahraga ringan, istirahat yang cukup serta mengkonsumsi makanan yang bergizi tinggi, pada point pertama yaitu membentuk budi pekerti yang halus hal ini tentu saja tidak mudah untuk dilakukan. Sebelum membahas mengenai kecerdasan interpersonal sebaiknya kita ketahui dahulu apa itu Budi pekerti dan kaitanya dengan kecerdasan interpersonal anak .

Menurut (kemendikbud, 2021) budi pekerti" dapat diartikan sebagai tingkah laku, perangai, atau akhlak seseorang. Dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Kemudian Anak pada usia 0 sampai 12 tahun berada pada jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Anak-anak pada kelas VI SD dengan rentang usia 11 – 12 tahun merupakan anak dengan tingkatan tertinggi dan akan mengalami masa peralihan menuju remaja. Namun masih banyak anak yang belum bisa mengelola kecerdasan interpersonalnya (UU RI Nomor 32 Tahun 2002, Bab I Pasal 1). Kecerdasan interpersonal ini tidak terlepas dari budi pekerti

yang mana (Juniarti et al., 2018) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki definisi kemampuan individu dalam bersosialisasi serta keterampilan-keterampilan yang memungkinkan seseorang berinteraksi dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Beberapa indikator kecerdasan interpersonal termasuk kemampuan untuk memahami pendapat dan mengamati pemikiran orang lain di sekitar, keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk menjalin dan mengukuhkan hubungan dalam jangka waktu yang lama, dan kemampuan merespons individu lain dengan empati. Kecerdasan interpersonal juga melibatkan kemampuan sensitivitas terhadap orang lain dan kemampuan merespons dengan bentuk empati. Ini mencakup pemahaman terhadap perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain dengan memahami dan mengembangkan kecerdasan interpersonal, individu dapat membangun hubungan yang positif, bekerja sama secara efektif, dan berkontribusi pada lingkungan sosial dengan lebih baik. Ciri – ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dapat dilihat dari berbagai kriteria di antaranya: kepiawaian dalam berinteraksi, kesenangan dalam aktivitas bersama orang lain, kemampuan mengemukakan pendapat dengan baik, kepekaan terhadap perasaan dan perspektif orang lain. Anak dengan tingkatan kelas VI SD sudah bisa dianalisis kecerdasan interpersonal nya karena anak sudah cukup mengerti apa yang ia sukai dan tidak, kecerdasan interpersonal anak bisa terlihat dengan berbagai metode diantaranya adalah metode Quantum Learning.

Menurut De Porter dalam (Mahananingtyas Elsinora, 2016) Quantum Learning merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. QL

mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek metode Quantum Learning , Prinsip tersebut diantaranya: Semuanya berbicara, semuanya bertujuan, pengalaman sebelum memberikan nama, akui setiap usaha, dan, jika layak dipelajari, layak dan dirayakan. Dengan demikian metode Quantum Learning sangat berguna dalam menganalisis kecerdasan interpersonal siswa, kegiatan menganalisis kecerdasan interpersonal tidak terlepas kaitanya dengan kegiatan sosial yang dilakukan siswa. Oleh karena itu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengelola kecerdasan interpersonal nya .

Menurut (Muhammad & Sambas, 2020) IPS adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana tatacara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika siswa bergaul dengan masyarakat, siswamampu mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya. Seiring dengan perubahan, sekolah dasar di Indonesia sendiri sudah banyak yang memakai kurikulum merdeka dimana pembelajaran IPS ini masuk ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dari mengkaji individu sebagai makhluk sosial inilah kecerdasan interpersonal siswa bisa terlihat.

Dari pengalaman pribadi peneliti yang melakukan observasi dan diberikan kepercayaan untuk mengajar kelas 6 sekolah dasar selama kurang lebih 2 bulan dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan tahun 2023 . Penulis Memiliki permasalahan yang sama dengan yang ditemukan oleh (Qowiyah, 2020) dalam penelitiannya terdahulu yakni pada jurnal “ Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B “ diantaranya : Anak masih suka mengganggu teman, anak sering menyalahkan teman, anak yang memiliki kecerdasan yang luas merasa kesal dengan teman yang memiliki kecerdasan dibawahnya, anak hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja, anak belum mampu bekerjasama, anak belum mampu memiliki keterampilan mendengarkan yang baik.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti memandang, perlunya kecerdasan interpersonal siswa terutama pada kelas VI yang mana merupakan kelas tinggi dalam sekolah dasar. dengan demikian peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “ **Analisis kecerdasan interpersonal siswa dengan metode Quantum Learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI sekolah dasar** “.

1.2 Fokus dan Subfokus

1.2.1 Fokus

Fokus penelitian adalah garis besar dari pengamatan ini , yaitu “ Analisis kecerdasan interpersonal siswa dengan metode Quantum Learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI sekolah dasar “.

1.2.2 Subfokus

Subfokus penelitian adalah bagian dari fokus penelitian ini yaitu:

- a. kemampuan kecerdasan interpersonal siswa
- b. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VI di SDN 92 Palembang
- c. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS pada bagian tema 7 kelas VI pada subtema 1 pembelajaran 4 (peran Indonesia dalam ASEAN) dengan cakupan Konten Materi: Pada bab ini, peserta didik akan belajar tentang hubungan kerja sama Indonesia Dengan ASEAN, Peserta didik akan melakukan kegiatan belajar secara aktif, dan komunikatif. Mereka akan mencari tahu mengapa negara-negara di dunia saling Berhubungan, bagaimana bentuk hubungan tersebut, beserta peran Indonesia di dalamnya, kegiatan ini akan dilakukan dengan diskusi kelompok, serta kolaborasi metode Quantum Learning dan riset diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk bernalar kritis dan mandiri. Lebih jauh lagi, diharapkan Dapat menimbulkan semangat gotong royong dan memotivasi mereka dan tak lupa untuk mengenali kecerdasan interpersonal itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil analisis kecerdasan interpersonal siswa dengan metode Quantum Learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI sekolah dasar ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa dengan metode Quantum Learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kecerdasan interpersonal siswa dengan metode Quantum Learning pada mata pelajaran IPS kelas VI sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai cara mengelola kecerdasan interpersonal pada diri sendiri serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan interpersonal pada pembelajaran.

b. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan baru mengenai kecerdasan interpersonal siswa menggunakan metode yang menyenangkan dan sebagai bahan evaluasi mengenai tipe kecerdasan siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai referensi teori mengenai kecerdasan interpersonal siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat lebih memahami kecerdasan interpersonal siswa dan menganalisis nya dengan cara yang lebih baik lagi.